

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA

Jeilani Adrian Putra, Mario Pratama
Universitas Negeri Padang
e-mail: Jeilaniadrianputra@gmail.com

Abstract: *The Relationship between achievement motivation and social loafing in students. This study aims to determine the relationship between achievement motivation and social loafing in students. This study uses a quantitative method with a correlational quantitative design. The subjects in this study were 41 Bidikmisi students who were on campus V Bukittinggi, Padang State University who studied for more than 4 years, sampling technique using purposive sampling technique. The data collection method in this study used the social loafing scale and the achievement motivation scale. The data is processed using product moment correlation. The results of hypothesis testing obtained $r = -.787$ and p value = $.000$ ($p = <.01$). This shows that there is a significant negative relationship between achievement motivation and social loafing Bidikmisi students at Campus V Bukittinggi, Padang State University.*

Keywords: *Social loafing, achievement motivation, bidikmisi student*

Abstrak: **Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 41 mahasiswa Bidikmisi yang berada di kampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang yang kuliah lebih dari 4 tahun, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala *social loafing* dan skala motivasi berprestasi. Data diolah menggunakan korelasi product moment. Hasil dari uji hipotesis diperoleh $r = -.787$ dan nilai $p = .000$ ($p < .01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa bidikmisi kampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang.

Kata kunci: *Social loafing, motivasi berprestasi, mahasiswa bidikmisi*

PENDAHULUAN

Mahasiswa di dalam perkuliahan punya kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan antara lain merupakan menjajaki proses belajar, masuk kedalam sesuatu organisasi, dan melaksanakan suatu riset. Di dalam proses belajar, tugas ialah sesuatu yang tentu terdapat serta tidak dapat dipisahkan. Tugas juga merupakan wujud pertanggung jawaban pribadi/individu dan juga kelompok. Tugas individu merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh individu tersebut, sedangkan tugas kelompok adalah tugas yang tidak hanya individu tersebut menyelesaikannya sendiri akan tetapi dibantu oleh teman sekelompoknya.

Saat mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok ada orang yang benar-benar mau mengerjakannya dengan semangat dan ada juga orang yang masa bodoh atau tidak mau mengerjakan tugas tersebut karena menurutnya tugas itu akan selesai juga oleh anggota kelompoknya walaupun pembagian tugas masing-masing dalam kelompok itu sudah ditentukan. Ying, Li, Jiang, Peng dan Lin (2014) menemukan bahwa orang yang berkecenderungan sosial tinggi mempunyai kinerja buruk ketika dia mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan saat dia mengerjakannya sendiri. Mefoh dan Nwanosike (2012) telah

melakukan penelitian yang menemukan banyak peserta penelitian mereka yang tidak serius dalam bekerja kelompok, yang mana mereka berpendapat bahwa tugas tersebut akan selesai juga oleh anggota kelompoknya (Pandeiro & Aseng, 2017).

Idealnya, tugas yang dikerjakan dalam kelompok dapat mengurangi beban mahasiswa karena bisa berbagi dengan anggota lain dalam pengerjaannya dan juga bisa berbagi dalam penyelesaian tugas yang diberikan serta tidak memakan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Tetapi, fakta dalam mengerjakan tugas kelompok tidak selalu berjalan dengan apa yang diinginkan. Selain itu, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok bisa tidak efektif dilakukan karena orang yang tergabung dalam kelompok tidak mengeluarkan semua usahanya. Bisa jadi usahanya cuma sedikit karena dia berharap temannya yang menyelesaikan tugas tersebut. Fenomena kurangnya usaha karena berharap lebih kepada temannya ini dikenal dengan istilah *social loafing* atau kemalasan sosial (Agung, Susanti & Yunis, 2019).

Karau dan Williams, (1993) mengatakan bahwa *social loafing* itu ialah adanya pengurangan upaya atau usaha yang dilakukan oleh individu saat dia kerja berkelompok daripada kerja sendiri.

Piezon dan Ferree, (2008) menemukan bahwa sebanyak 227 siswa (3.7%) subjek penelitiannya mengalami *social loafing*. Ada (2.1%) mahasiswa dari Navy War College dilaporkan telah melakukan *social loafing* serta (8.3%) dari mahasiswa perguruan tinggi lain. Dari laporan ini ditemukan bahwa seseorang mengakui bahwa dirinya terlibat *social loafing* didalam suatu kelompok. Dari 227 subjek, sebesar (35.7%) dari mereka mengakui bahwa diri mereka pernah berada dalam kelompok yang anggotanya melakukan perbuatan *social loafing* (Fitriana & Saloom, 2018).

Fenomena terkait *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa, termasuk mahasiswa Bidikmisi kampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang diungkap dengan melakukan *survey* menggunakan *google form* pada tanggal 24 Juni 2020. Berdasarkan hasil kuisiner yang diberikan kepada 20 mahasiswa Bidikmisi kampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang didapatkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mereka berkerja dalam kelompok yang akhirnya membuat mereka terindikasi melakukan *social loafing*. Masalah tersebut diantaranya ialah ketidaksesuaian dengan teman kelompok (2.4%) yang menyebabkan kontribusi mereka berkurang, karena diri sendiri (.4%) yang tidak mau bekerja dalam kelompok,

masalah tugas yang diberikan (.6%) yang mengakibatkan turunnya motivasi individu tersebut untuk menyelesaikan tugasnya, dan bergantung pada anggota kelompok (.2%) yang menurut individu tersebut tugas itu akan terselesaikan juga oleh kelompoknya.

Menurut Latane, Williams dan Harkins (1979) ada beberapa faktor yang menyebabkan *social loafing* itu terjadi, yang mana salah satunya ialah motivasi berprestasi. Menurut Heckhausen (dalam Dewi, 2017), pengertian motivasi berprestasi ialah terdapatnya dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan sasaran yang diinginkan.

Riset oleh Dewi, (2017) menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi beprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa, manakala apabila semakin besarnya motivasi berprestasi seseorang, maka semakin kecil *social loafing* yang dilakukannya dan kebalikannya. Selain itu, hasil penelitiannya menemukan (19%) *social loafing* dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Sedangkan (81%) lagi dari variabel lain yang menyebabkan *social loafing*. Seperti personality, golongan pemantau, makna diri, kemahiran, serta pandangan terhadap keberadaan orang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Yusuf, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi yang ada di kampus V Universitas Negeri Padang yang berjumlah sebanyak 498 orang. Sampel sebanyak 100 orang sebagai subjek *try out* dan 41 orang sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti agar memudahkan dengan apa yang diteliti (Sugiyono, 2013). Berikut kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti: (a)

Mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi (yang berada di kampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang). (b) Mahasiswa tersebut semester 9 keatas (termasuk pada angkatan 2017 yang belum seminar proposal). (c) Mahasiswa tersebut aktif kuliah (tidak sedang cuti).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *social loafing* dan motivasi berprestasi. Defenisi *social loafing* secara operasional ialah adanya pengecilan usaha atau usaha dikeluarkan dalam bekerja kelompok lebih sedikit dibandingkan saat mengerjakannya sendiri. Aspek-aspek yang dipakai untuk *social loafing* adalah menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Social Loafing diungkap melalui angket yang diberikan dengan menggunakan skala.

Sedangkan motivasi berprestasi ialah hasrat dari pribadi seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Aspek yang dipakai dalam motivasi berprestasi ialah tanggung jawab, kreatif-inovatif, nilai dan semangat. Motivasi Berprestasi diungkap melalui angket yang diberikan dengan menggunakan skala.

Pengumpulan data menggunakan skala *social loafing* yang terdiri dari 23 item dengan koefisien reliabilitas .870. Terdapat 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih subjek sesuai dengan keadaan dirinya, mulai dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada jawaban item favorable skor dibuat bergerak dari angka 4 menuju 1 yaitu: SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan jawaban pada item unfavorable justru dibuat sebaliknya bergerak mulai dari angka 1 sampai 4. Penilaian nantinya akan dilihat dari total skor yang didapatkan dimana semakin tinggi skor yang didapatkan subjek maka menggambarkan tingginya *social loafing* pada diri subjek, sedangkan semakin rendahnya skor yang didapatkan maka itu menggambarkan rendah pula *social loafing* pada diri subjek.

Pada skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 37 item dengan koefisien reliabilitas sebesar .903. Setiap item akan terdapat 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri subjek mulai dari SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Skor yang diberikan pada tiap pilihan jawaban berada pada rentang 1 sampai 4, penilaian pada item favorable dibuat sebagai berikut, SL=4, S=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk item unfavorable penilaiannya dibuat terbalik seperti berikut, SL=1, S=2, JR=3, TP=4. Ketika dilakukan

pengukuran nantinya semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka itu menggambarkan tingginya motivasi berprestasi yang dimilikinya begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan subjek maka itu menggambarkan rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki subjek.

Kedua variabel ini sudah diuji validitasnya, adapun uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yang bertujuan untuk melihat relevansi item dengan indikator apakah sudah sesuai dan mendukung variabel atau teori yang diukur (Azwar, 2012). Pada variabel *social loafing* didapatkan 6 item yang tidak valid dari 29 item yang telah diuji dan 23 item yang dinyatakan valid. Sedangkan pada motivasi berprestasi didapatkan ada 12 item yang tidak valid dari 49 item yang diuji dan 37 item yang dinyatakan valid.

Ada tiga tahap pada penelitian ini, yaitu mulai dari tahap persiapan alat penelitian, tahap uji coba penelitian dan tahap penelitian. Pada tahap penelitian, penelitian mempersiapkan alat penelitian berupa skala ukur penelitian yaitu skala *social loafing* dan motivasi berprestasi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah melalui proses *judgement*. Tahap uji coba penelitian dilakukan peneliti untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat

ukur. Tahap terakhir yaitu tahap penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan angket penelitian melalui *google form* yang ditujukan kepada subjek yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan korelasi *product moment* dalam menganalisis data. Korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Person digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel yang sama-sama berjenis interval dan rasio (Winarsunu, 2009). Sedangkan untuk pengolahan data nantinya akan menggunakan bantuan aplikasi yaitu program *IBM SPSS Statistics Versi 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 41 orang yang dipilih berdasarkan teknik yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa penerima

Bidikmisi yang berada dikampus V Bukittinggi Universitas Negeri Padang yang kuliah lebih dari 4 tahun (terdiri dari mahasiswa angkatan 2015, 2016 dan 2017). Dalam teknik pengumpulan data, subjek diminta untuk mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Terdapat dua skala penelitian yang telah ditentukan yaitu, skala *social loafing* dan skala motivasi berprestasi.

Berdasarkan deskripsi data dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang diperoleh dilapangan yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi data penelitian ini terdiri dari skor rata-rata empiris dan skor rata-rata hipotetik. Skor ini diperoleh dari skala *social loafing* dan skala motivasi berprestasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Berprestasi dan *Social Loafing*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	37	148	92.5	18.5	89	140	109.88	10.282
Social Loafing	23	92	57.5	11.5	30	58	47.29	5.671

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata empiris dari variabel motivasi berprestasi lebih besar dari skor rata-rata hipotetiknya dan skor rata-rata empiris dari variabel *social loafing* juga lebih besar dari skor rata-rata hipotetiknya. Hal ini mengartikan bahwa secara umum skor rata-rata empiris lebih besar dari skor rata-rata hipotetik pada kedua variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada variabel motivasi

berprestasi subjek mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 31 orang (75.6%). Pada variabel *social loafing* subjek pada umumnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 28 orang (68.3%).

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan analisis menggunakan bantuan program statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asym sig (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Berprestasi	10.282	109.88	.724	.671	Normal
<i>Social Loafing</i>	5.671	47.29	.777	.581	Normal

Hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar .724 dan $p = .671$ ($p > .05$) pada motivasi berprestasi dan K-SZ .777 dan $p = .581$ ($p > .05$) pada *social loafing*. Ini mengartikan bahwa nilai residual dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Uji linearitas yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas pada variabel tersebut adalah *F-Linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 20*. Hasil uji yang dilakukan diperoleh bahwa antara

social loafing dan motivasi berprestasi memperoleh nilai $F = 70.717$ dan $p = .000$ ($p < .05$). Ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan *social loafing* adalah linear.

Uji hipotetis yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing*. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis data *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Versi 20*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi (r) = -

.787 dan $p = .000$ ($p < .01$) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dalam artian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, dimana koefisien korelasi memiliki arah yang negatif yaitu semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah *social loafing* dan begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa dengan derajat hubungan korelasi yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_a yang berbunyi, terdapat hubungan yang negatif antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa diterima, sedangkan hipotesis H_o ditolak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Mukti (2013) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing*. Semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin rendah *social loafing*, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada umumnya subjek memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tergolong tinggi. Pengukuran motivasi berprestasi pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dari McClelland (1987) yaitu aspek tanggung jawab, kreatif-inovatif, nilai dan semangat. Pada aspek pertama yaitu tanggung jawab, subjek secara umum skornya berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tanggung jawab yang sangat baik. McClelland menjelaskan bahwa orang yang beorientasi pada prestasi mempunyai karakteristik-karakteristik yaitu menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk pemecahan suatu masalah.

Pada aspek kedua yaitu kreatif-inovatif, subjek secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kreatifitas yang belum terlalu baik. Menurut Taiyeb, Bahri dan Razak (2012), orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mengatasi segala hambatan dalam belajar, memelihara kualitas belajar yang tinggi dan berkompetisi untuk meraih prestasi yang lebih baik, tak terkecuali dengan cara meningkatkan kreatif-inovatif saat belajar.

Pada aspek ketiga yaitu nilai, subjek secara umum berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki aspek nilai yang baik dalam dirinya. Erlinda dan Dewi (2015) mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada seseorang harus dikendalikan dengan moral atau nilai yang baik. Mereka juga berpendapat bahwa siswa yang belum mempunyai nilai atau moral yang baik akan mengarahkan kepada perilaku yang buruk.

Pada aspek keempat yaitu semangat, subjek secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat semangat yang sangat baik. Orang yang ingin mencapai suatu tujuan haruslah mempunyai semangat yang tinggi, berbeda dengan orang yang tidak mau mencapai tujuannya. Semakin tinggi tingkat semangat seseorang maka semakin tinggi juga mencapai tujuannya, sebaliknya semakin rendah semangatnya maka semakin mustahil atau susah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, pada pengukuran *social loafing* dalam penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek *social loafing* menurut Myers (2012) yaitu menurunnya motivasi individu ketika terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Pada aspek

pertama yaitu menurunnya motivasi individu ketika terlibat dalam kegiatan kelompok, subjek secara umum berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ketika berada dalam kelompok motivasinya sangat tinggi, ketika subjek berada dalam suatu kelompok motivasinya tidak berkurang atau motivasinya sama ketika dia bekerja sendiri.

Pada aspek kedua yaitu sikap pasif, subjek secara umum berada pada kategori rendah, yang mana hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki sikap pasif yang rendah. Menurut Sarwono dan Meinarno (dalam Dewi, 2017) mengatakan bahwa *social loafing* itu merupakan kondisi dimana individu menjadi malas ketika berada dalam kelompok. *Social loafing* juga merupakan melemahnya motivasi individu didalam kelompok karena idenya telah diwakilkan oleh anggota lain. Hal inilah nantinya menimbulkan sikap pasif ketika seseorang bekerja dalam suatu kelompok.

Pada aspek ketiga yaitu pelebaran tanggung jawab, secara umum subjek berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa subjek masih kurang bisa mengontrol pekerjaannya. Pada aspek keempat *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, subjek secara umum

berada pada kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini tidak terlalu memanfaatkan teman atau anggota lain ketika bekerja dalam kelompok.

Pada aspek terakhir yaitu penurunan akan evaluasi dari orang lain, subjek secara umum berada pada kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek tidak mengabaikan masukan-masukan dari rekannya ketika bekerja dalam kelompok. Myers (2012) mengatakan bahwa *social loafing* itu terjadi karena didalam kelompok mengalami penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya. Apabila seseorang peduli akan evaluasi dari orang lain ketika dia bekerja dengan kelompok, maka *social loafing* bisa dihindarinya.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi subjek secara umum berada pada kategori yang tinggi, sedangkan *social loafing* subjek secara umum berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dapat menjawab hipotesis mengenai judul penelitian yaitu hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa pada umumnya berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada *social loafing* mahasiswa pada umumnya berada pada kategori rendah. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka semakin rendah *social loafing*. Jika rendah motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi *social loafing* yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek. Adapun saran bagi subjek yang diharapkan agar mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi motivasi berprestasinya dalam mencapai tujuan selama perkuliahan, dengan

motivasi berprestasi yang tinggi akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan supaya perilaku *social loafing* yang masih ada dilakukan dapat dihilangkan atau dihindarkan.

2. Bagi pengelola bagian kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan juga kepada Pembina/ Pembimbing bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran yang terjadi pada

mahasiswa bidikmisi yang belum tamat kuliah selama empat tahun.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk meneliti motivasi berprestasi dan *social loafing* pada mahasiswa sehingga dapat lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh analisa dan hasil yang lebih lengkap. Dan untuk mendapatkan hasil yang lebih lagi, diharapkan agar mengganti subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. M., Susanti, R., & Yunis, R. F. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 141-147. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7413>.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 4(4).
- Erlinda, R., & Dewi, S. R. (2015). Achievement Motivation and Academic Achievement Differences Of English Students. *Ta'dib* 18(1), 57-66.
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13-22. Doi: 10.20473/jpkm.v3i12018.13-22.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681-706.
- Latane, B., Williams, K., & Harkins, S. (1979). Many Hand Make Light the Work: The Causes and

- Consequences of Social Loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(6), 822-832.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: University of Cambridge.
- Mefoh, P. C., & Nwanosike, C. L. (2012). Effects of group size and expectancy of reward on social loafing. *Ife Psychologia*. 20(1), 229-240.
- Mukti, P. (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Myers, D. G. (2012). *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pandeirot, L. B., & Aseng, A. C. (2017). Social Loafing and Group Performance: A Literature. *Art, Humanities & Social Sciences Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35974/isc.v5i1.1655>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taiyeb, A. M., Bahri, A., & Razak, B. R. (2012). Analisis motivasi berprestasi siswa sman 8 makassar dalam belajar biologi. *Jurnal Biologi*. 3(2), 77-82.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group laziness: The effect of social loafing on group performance. *Social Behavior and Personality*, 42(3), 465-471. <https://search.proquest.com/docview/1523923388?accountid=25704>.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

